

ABSTRAK

Proyek infrastruktur yang terus meningkat memicu para industri manufaktur bahan baku proyek konstruksi untuk terus bersaing dalam hal kualitas. PT. Jayabrix Indonesia sebagai salah satu industri manufaktur yang memproduksi bahan baku konstruksi terus berusaha meningkatkan kualitasnya dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Usaha ini juga didukung dengan visi perusahaan, yaitu menjadi perusahaan produsen bata ringan, papan semen, dan bahan bangunan lainnya dengan mutu, efisiensi dan produktivitas terbaik dan dapat diterima *market* dunia. Dengan adanya sistem manajemen mutu juga memudahkan perusahaan untuk ikut serta dalam proyek-proyek pemerintah dan ekspor produk.

Seiring perkembangan zaman, sistem manajemen mutu juga turut berkembang menjadi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Perbedaan mencolok pada sistem manajemen mutu versi terbaru ini, yaitu adanya klausul konteks organisasi, prinsip *risk-based thinking*, dan pengetahuan organisasi. Seluruh organisasi yang tetap ingin bersertifikasi ISO 9001 harus melakukan *upgrading* ke versi terbaru, karena batas akhir peralihan tersebut adalah pada September 2018. Adanya masa peralihan dan kebutuhan untuk sertifikasi mendorong PT. Jayabrix Indonesia untuk ikut beralih ke Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka pertama-tama dilakukan analisis kesenjangan antara Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang telah diterapkan dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Dari 64 persyaratan ISO 9001:2015, PT. Jayabrix Indonesia telah memenuhi 49 persyaratan (persentase kesesuaian 76,6%), sesuai sebagian 12 persyaratan (persentase sesuai sebagian 18,8%), dan belum memenuhi 3 persyaratan (persentase ketidaksesuaian 4,7%). Setelah itu, dilakukan rancangan perbaikan sistem manajemen mutu untuk menghilangkan persentase sesuai sebagian dan ketidaksesuaian. Rancangan yang dilakukan adalah membuat analisis SWOT dan sasaran mutu, analisis pihak berkepentingan, identifikasi risiko strategis dan operasional, perbaikan *job specification*, dan perbaikan informasi terdokumentasi.

Nilai *Risk Priority Number* pada identifikasi risiko operasional dan strategis yang termasuk dalam 20% RPN tertinggi kemudian dianalisis menggunakan 5 *whys*. Analisis ini dilakukan untuk menentukan tindakan penanggulangan risiko yang sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian tindakan tersebut akan diimplementasikan pada PT. Jayabrix Indonesia. Tindakan yang dapat diimplementasi adalah perbaikan form pengajuan tindakan koreksi, form laporan kerusakan, penalti *supplier*, dan evaluasi kinerja karyawan. Rancangan-rancangan yang telah diimplementasikan kemudian dievaluasi menurut 7 prinsip manajemen mutu, yaitu fokus pada pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan pekerja, pendekatan proses, peningkatan, keputusan atas dasar bukti, dan manajemen hubungan. Selain melakukan implementasi rancangan tindakan penanggulangan risiko, audit sasaran mutu juga dilakukan untuk mengukur strategi yang telah direncanakan untuk perusahaan. Dari total 14 sasaran mutu terdapat 6 sasaran mutu telah tercapai dan 8 sasaran mutu belum tercapai.

Kata kunci: Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, Identifikasi risiko, 5 *Whys*, Bahan baku konstruksi.